

**Pengaruh *information technology relatedness* terhadap
kinerja perusahaan dengan *knowledge management capability*
sebagai variabel intervening
(penelitian terhadap perusahaan perbankan di kota Pekanbaru)**

Oleh:
Syahreiza Eria
Drs. Zulbahridar, M.Si., Ak
Drs. H. Elfi Ilham, M.Ak., Ak
Universitas Riau
syahreiza@gmail.com

Abstract

The study examines whether or not and how information technology (IT) relatedness influences corporate performance. This study proposes that knowledge management (KM) is a critical organizational capability through which IT influences firm performance. Measurement of IT relatedness and KM capability uses a reflective secondorder factor modeling approach for capturing complementarities among the four dimensions of IT relatedness (IT strategy making processes, IT vendor management processes, IT human resource management processes and IT infrastructure) and for capturing complementarities among the three dimensions of KM capability (product KM capability, customer KM capability, and managerial KM capability).

A survey was conducted among 79 branch managers of banking in Pekanbaru. Structural Equation Model (SEM) was used to analyze the data using the software program of SmartPLS (Partial Least Square).

The findings support for the hypotheses of the study. IT relatedness of business units enhances the cross unit KM capability of the corporate. The KM capability creates and exploits cross-unit synergies from the product, customer, and managerial knowledge resources of the corporate. These synergies increase the corporate performance. IT relatedness of business units positively influences corporate performance. IT relatedness also has significant indirect effects on corporate performance through the mediation of KM capability

Keywords: Information Technology Relatedness, Knowledge Management Capability, Corporate Performance, Second Order Construct, Partial Least Square

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Oktarina, 2013).

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert, 1996:67 (yang dikutip oleh Dwi Ermayanti tahun 2009 dalam Oktarina, 2013) bahwa “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan dan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer.

Proses pengambilan keputusan ini didasarkan pada informasi. Dalam proses pengambilan keputusan yang baik, peranan model dan informasi sangat penting. Bahkan dalam perkembangan teknologi akhir-akhir ini proses pengambilan keputusan sudah menggunakan teknologi informasi (*information technology*). Sistem dan teknologi informasi juga diandalkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses-proses bisnis yang ada di organisasi, sehingga menjadi proses bisnis unggulan (*best practice*), juga mampu memfasilitasi jajaran manajer dalam pengambilan keputusan dan kolaborasi antar bagian (Putra, 2013).

Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia terutama di sektor industri keuangan tidak lepas dari peran teknologi dan komunikasi. Untuk menjalankan mekanisme operasional lembaga-lembaga tersebut maka dibutuhkan SDM yang mumpuni dengan teknologi yang canggih. Dari sinilah fungsi dan peranan teknologi sangat penting dalam menjalankan mekanisme operasional lembaga-lembaga keuangan, khususnya perbankan. Bahkan untuk meningkatkan kualitas kerja dan mutu pelayanan perbankan digunakan juga teknologi.

Berdasarkan diversifikasi *resource-based view* (RBV) dan teori ekonomi *complementarities*, sumber utama sinergi lintas unit pada perusahaan adalah *resource relatedness* dan *resource complementarity* (Tanriverdi, 2005). Keduanya masing-masing mampu menciptakan sinergi lintas unit. Sinergi tersebut dapat membentuk *sub additive cost* dan nilai *super additive*.

Sinergi *sub additive cost* timbul dari dimensi-dimensi individual *information technology relatedness* (ITR) yang terkait dengan biaya produksi. Ketika unit-unit bisnis dalam perusahaan menggabungkan biaya produksi atas penggunaan dimensi individual *information technology relatedness* yaitu: *information technology strategy making processes*, *information technology vendor management processes*, *information technology human resource management processes* dan *information technology infrastructure* antar unit bisnisnya maka akan menghasilkan biaya produksi yang lebih kecil sehingga menciptakan sinergi *sub additive cost*.

Sinergi nilai *super additive* timbul dari *complementarity* empat aspek dimensi *information technology relatedness*. Karena nilai gabungan dari penggunaan *complementarity information technology relatedness* dalam unit bisnis lebih besar dari penjumlahan nilai-nilai individual

information technology relatedness. Eksploitasi sinergi lintas unit dari pengelolaan teknologi informasi tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan (Tanriverdi dan Venkatraman, 2005).

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan juga perlu menciptakan suasana yang kondusif dalam bekerja. Kondisi dan iklim aktifitas kerja yang sehat sangat efektif sekali dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mencapai hal itu, perusahaan menciptakan berbagai kebijakan yang bertujuan memaksimalkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya.

Peningkatan kemampuan SDM untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan lebih baik sangat diperlukan, oleh karena itu hampir kebanyakan perusahaan mempunyai agenda pelatihan secara rutin untuk mendukung peningkatan SDM tersebut. Proses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada pelatihan yang umum dilakukan, tetapi dapat dilakukan dalam bentuk lain, seperti dialog, tanya-jawab, berbagi pengalaman, atau dokumen. Pengetahuan merupakan sumber utama dari proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu pengembangan SDM ini sangat tergantung dari pengetahuan yang dipelajarinya, dan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perusahaan itu sendiri. *Knowledge management* dapat diterapkan untuk mendukung proses pengembangan sumber daya manusia melalui proses *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) secara lebih terstruktur.

Konsep bahwa *information technology relatedness* berpengaruh terhadap kinerja seperti tersebut diatas didukung oleh hasil penelitian, diantaranya Tanriverdi (2005) menunjukkan bahwa sinergi dari *information technology relatedness* unit-unit bisnis meningkatkan *knowledge management capability* lintas

unit perusahaan. Kemudian *knowledge management capability* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga *information technology relatedness* secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja melalui *knowledge management capability*.

Tanriverdi (2006) juga menguji peran moderasi tingkat diversifikasi produk perusahaan dan model pengelolaan teknologi informasi terhadap pengaruh antara *information technology relatedness* dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tanriverdi (2006), yang meneliti pengaruh kinerja dari *information technology relatedness* pada perusahaan multibisnis, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan sinergi nilai *super-additive* timbul dari penggunaan kesatuan komplementer sumber daya teknologi informasi lintas unit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada perusahaan multibisnis, tingkat diversifikasi mengacu pada bagaimana perusahaan beroperasi pada segmen bisnis (industri) yang berbeda-beda. Sehingga meningkatnya tingkat diversifikasi perusahaan dapat menghambat pengaruh *information technology relatedness* ke kinerja perusahaan (Palepu, 1985 dalam Ifada, 2008).

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2011) berusaha menguji pengaruh *information technology relatedness* secara langsung maupun melalui mediasi *knowledge management capability* dalam meningkatkan kinerja perusahaan perbankan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tanriverdi (2005) dan Tanriverdi (2006) yang menjelaskan peningkatan sinergi nilai *super-additive* yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer sumber daya teknologi informasi lintas unit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *knowledge management capability*, sinergi nilai *super-*

additive yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer *knowledge management capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sinergi nilai *super-additive* yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer *information technology relatedness* lintas unit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *corporate performance* serta *knowledge management capability* dapat memediasi pengaruh *information technology relatedness* lintas unit terhadap *corporate performance*. Model ini memberikan sebuah struktur yang didalamnya mengkaji kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran dari Govindarajan dan Fisher (1990) yang mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik ukuran keuangan maupun non keuangan, dimana kedua ukuran tersebut mampu menciptakan ukuran kinerja yang lebih objektif. Sedangkan Tanriverdi (2005) lebih melihat pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan Tobin's q dan ROA.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat perbedaan hasil penelitian dari para peneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan (*corporate performance*) dengan *knowledge management capability* sebagai mediator terhadap hubungan antara *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Resource Based View (RBV)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Efficiency-based View* yang lebih sering dikenal *Resource-based View* (RBV). RBV dapat diartikan sebagai model berbasis sumber daya yang berfokus pada pengembangan atau perolehan sumber daya

dan kapabilitas berharga yang sulit atau tak mungkin ditiru oleh pesaing (Hamdan, 2007). Sumber daya yang berharga dan langka serta menjadi keuntungan jika dikendalikan pemilikinya, sehingga dapat memberikan sebuah keuntungan kompetitif sementara bagi perusahaan (*temporary competitive advantage*). Keuntungan atas sumber daya tersebut apabila dapat diatur atau dikendalikan dalam periode yang lebih panjang hingga tingkat dimana perusahaan dapat melindungi sumber daya tersebut dari peniruan sumber daya, *transfer* ataupun pergantian sumber daya (Wade dan Hulland, 2004).

Berdasarkan teori RBV, penelitian ini mengidentifikasi *information technology relatedness* dengan empat dimensinya dapat menjadi sumber daya dan kapabilitas yang berharga, jarang dan sulit untuk ditiru oleh para pesaing karena memberikan nilai unik sebagai kesatuan sumber daya *complementarity* ketika diterapkan pada suatu perusahaan. Sebagai satuan set sumber daya *complementarity*, *information technology relatedness* menciptakan sinergi nilai *super-additive* (Barua, 1998 dalam Tanriverdi, 2006). Peningkatan sinergi nilai *super-additive* yang timbul dari penggunaan satuan *complementarity* dari sumber daya teknologi informasi dan proses manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tanriverdi, 2006).

Kinerja Perusahaan

Kinerja sering disebut dengan *performance* kadang juga disebut hasil (Cash, 1987 dalam Lestari, 2007) yang berarti apa yang telah dihasilkan oleh individu karyawan. Kinerja merupakan perilaku kerja yang ditampakkan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi kerja (Robbin 1990 dalam Lestari,2007). Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerjanya, sehingga aktivitas organisasi dapat dipantau secara periodik.

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang-orang di dalamnya (Gibson, 1998 dalam Lestari, 2007). Kinerja perusahaan mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dihasilkan ukuran kinerja yang obyektif (Govindarajan, 1990).

Ukuran kinerja finansial dikritik oleh Merchant (1989) dan Dearden (1987) dalam Lesmana, (2004), bahwa selalu saja *Return On Investment* (ROI) dapat dengan sempurna mengukur kinerja perusahaan yang berorientasi pada kinerja finansial, tetapi tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan. Prospektus perusahaan lebih mengutamakan keunggulan produk dan penguasaan pasar dibandingkan dengan kinerja finansial. Oleh karena itu, pada perkembangan selanjutnya Govindarajan dan Fisher, (1990) menyatakan bahwa kinerja perusahaan mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dihasilkan ukuran kinerja yang obyektif. Dalam penelitiannya, Govindarajan dan Fisher, (1990) menggambarkan sistem pengendalian optimal, pengimplementasian strategi secara luas, dan konsep sinergi dimana perusahaan mengidentifikasi dan mengeksploitasi hubungan diantara strategi unit-unit bisnis. Terkait dengan tiga hal tersebut di atas maka Govindarajan dan Fisher, (1990) menjelaskan bahwa strategi, pembagian sumber daya, dan pengendalian secara interaktif mempengaruhi efektifitas strategi unit-unit bisnis. Model ini memberikan sebuah struktur yang didalamnya mengkaji kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik ukuran keuangan maupun non keuangan, dimana kedua ukuran tersebut mampu menciptakan ukuran kinerja yang lebih obyektif.

Information Technology Relatedness

Information technology relatedness didefinisikan sebagai penggunaan infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi antar unit-unit bisnis secara bersama-sama yang terdiri dari 4 aspek yang saling melengkapi satu sama lain yaitu: *relatedness of information technology infrastructure, relatedness of information technology strategy making processes, relatedness of information technology human resource management processes, relatedness of information technology vendor management processes.* (Tanriverdi, 2006).

Perusahaan yang mengatur *complementarities* dari *information technology relatedness* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan dan mendukung teknologi informasi berdasar pada mekanisme yang dapat meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit (Tanriverdi, 2005).

Knowledge Management Capability

Knowledge didefinisikan sebagai “*a justified belief that increases an entity’s capacity for effective action.*” (Huber 1991; Nonaka 1994; Alavi, 2001 dalam Lestari, 2007). *Knowledge* dapat dilihat dari beberapa perspektif yaitu: *a state of mind, obyek, proses, akses pada informasi, capability.* Terdapat berbagai pandangan yang berbeda dari *knowledge* sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda dari *knowledge management*. Jika *knowledge* dilihat sebagai obyek, atau disamakan dengan akses informasi, *knowledge management* seharusnya fokus pada konstruk dan pengaturan *knowledge* yang ada. Jika *knowledge* adalah proses, *knowledge management* dinyatakan secara tidak langsung terfokus pada arus dan proses *knowledge* yang terdiri dari: *creation, sharing, dan distribusi knowledge.*

Knowledge dipandang sebagai suatu kapabilitas yang dinyatakan sebagai perspektif *knowledge management* yang terpusat pada kompetensi dan penciptaan modal intelektual (Alavi, 2001 dalam Lestari, 2007). *Knowledge* merupakan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Product knowledge, *customer knowledge*, dan sumberdaya *managerial knowledge* saling melengkapi satu sama lain (Tanriverdi, 2005). Pemanfaatan sinergi *knowledge* lintas unit membutuhkan koordinasi antar unit-unit bisnis yang *multiple* (Brown Magill dalam Lestari, 2007). Perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi harus membuat sekumpulan proses yang terkait dengan sinergi *knowledge* lintas unit dalam organisasi untuk mengembangkan *knowledge management capability* dengan menciptakan, memanfaatkan, dan memperbaharui sinergi *knowledge* lintas unit pada dasar yang telah berjalan perusahaan (Stalk *et al* dalam Lestari, 2007). Venkatraman dan Tanriverdi, (2005) mengidentifikasi 4 proses organisasi yang berhubungan dengan pengaturan sinergi *knowledge* lintas unit yaitu: *creation* (Nonaka 1994 dalam Lestari, 2007), *transfer* (Argote, 2000; Szulanski 1996; Zander, 1995 dalam Lestari, 2007), *integrasi* (Grant 1996 dalam Lestari, 2007), dan *leverage* (Menon, 1992; Spender, 1996 dalam Lestari, 2007)

Pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap Kinerja

Pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja nampaknya akan tergantung pada *complementarity* empat dimensi *information technology relatedness*. Sekalipun pesaing dengan sukses mengenali *complementarity*, kemudian menirunya dengan sukses, pesaing harus membuat perubahan *systemic*

pada ke-empat dimensi *information technology relatedness* unit bisnis secara serempak. Terkait dengan *complementarity*, kegagalan implementasi pada satu dimensi akan secara negatif mempengaruhi kegagalan implementasi dari dimensi lain, sehingga mendorong pada arah kegagalan dari keseluruhan usaha untuk meniru (Milgrom, 1995).

Dalam hal ini penggunaan *complementarity* dari empat dimensi *information technology relatedness* dapat menciptakan sinergi nilai super-additive. *Complementarity information technology relatedness* tersebut kemudian mampu diterapkan oleh perusahaan yang memiliki proses tertentu atas sumber dayanya sebagai *competitive sustainability advantage* sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Roy, 1999).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanriverdi (2006) dan Ifada (2011) memperoleh bukti bahwa *information technology relatedness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H1 : *Information technology relatedness* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap *Knowledge Management Capability*

Information technology relatedness yang diterapkan dalam perusahaan dapat menghubungkan unit-unit bisnis yang terdapat dalam perusahaan, membuka peluang untuk kolaborasi, dan meningkatkan jangkauan serta meningkatkan banyaknya sumber daya *knowledge* perusahaan (Sambamurthy *et al.* 2003 dalam Ifada, 2011). Misalnya perusahaan yang menerapkan *common information technology human resource management process* memungkinkan suatu perusahaan membuka peluang untuk dapat berbagi nilai-nilai, bahasa, ketrampilan, dan keahlian

umum serta mengeksploitasi ketrampilan teknologi informasi dan *know how* pada lintas berbagai unit bisnis. Hal tersebut akan meningkatkan kerjasama lintas unit sehingga dapat meningkatkan kemampuan *knowledge management* lintas unit dikarenakan unit-unit bisnis lebih belajar mengenai peluang *knowledge* dengan unit bisnis yang lain (Broadbent et al. 1999 dalam Ifada, 2011).

Perusahaan memerlukan proses penerapan keempat dimensi *information technology relatedness* secara serempak antara unit-unit bisnis sebagai *competitive sustainability advantage* perusahaan dalam menciptakan sinergi nilai *super-additive*. Hal tersebut dapat membantu perkembangan pemahaman perusahaan terhadap kebutuhan *product knowledge, customer knowledge, dan manajerial knowledge* antar unit-unit bisnis sehingga memungkinkan pengelolaan *information technology relatedness* berdasarkan mekanisme yang dapat meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit.

Ketika salah satu aspek dari *information technology relatedness* mengalami kinerja buruk akan mempengaruhi secara negative aspek lainnya, diantaranya kinerja dalam sistem yang cenderung menurun sehingga dapat menghambat *knowledge management capability* lintas unit (Tanriverdi 2006). Para peneliti di bidang sistem informasi menyatakan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan *knowledge management capability* organisasi (Schultze, 2002 dalam Ifada, 2011).

Penelitian Tanriverdi (2005) dan Ifada (2011) menunjukkan *information technology relatedness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *knowledge management capability*, yang berarti sinergi dari *information technology relatedness* unit-unit bisnis meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit perusahaan.

H₂ : *Information technology relatedness* berpengaruh positif terhadap *knowledge management capability*

Pengaruh *Knowledge Management Capability* terhadap Kinerja

Sinergi yang timbul dari *complementary knowledge* (yaitu penerapan *product knowledge management capability, customer knowledge management capability, managerial knowledge management capability* secara simultan) tidaklah mudah untuk diamati (Harrison et al. 2001 dalam Ifada, 2011). Hal tersebut dikarenakan pesaing mungkin akan kekurangan tinjauan strategis dimasa depan untuk mengenali ke tiga jenis *complementary knowledge* dan mereka harus mengatur suatu *complementarity knowledge management capability*. Sekalipun mereka mengenali *complementarity*, pesaing akan menghadapi berbagai kesulitan terkait dengan biaya-biaya implementasi karena mereka harus membuat perubahan *systemic* untuk semua dimensi *knowledge management capability* secara serempak. Menerapkan dimensi *knowledge management capability* secara individu tanpa menerapkan dimensi yang lainnya tidak akan menghasilkan peningkatan kinerja yang diharapkan (Porter, 1996 dalam Ifada, 2011) sebaliknya hal tersebut justru dapat menurunkan kinerja (Milgrom, 1995 dalam Ifada, 2011). Oleh karena itu, kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkat tergantung dari penerapan *complementarity* ketiga dimensi *knowledge management capability* baik dalam produk, pelanggan, dan pengetahuan manajerial perusahaan (Tanriverdi, 2005).

Penelitian Tanriverdi (2005) dan Ifada (2011) mendukung temuan *knowledge management capability* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Knowledge management capability* mampu menciptakan dan mengeksploitasi sinergi lintas unit atas

produk, pelanggan dan sumberdaya *managerial knowledge* perusahaan.

H3 : *Knowledge management capability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Tidak Langsung *Information Technology Relatedness* terhadap Kinerja melalui *Knowledge Management Capability*.

Tanriverdi (2005) menyatakan bahwa sinergi nilai *super-additive* dari *information technology relatedness* mampu menciptakan dan mendukung suatu mekanisme koordinasi lintas unit yang berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit. Hal tersebut dikarenakan munculnya sinergi *super-additive* membantu perusahaan dalam memahami kebutuhan *product knowledge*, *customer knowledge*, dan *managerial knowledge* antar unit-unit bisnis.

Setelah pemahaman akan *knowledge management capability* terhadap produk, *customer* dan *managerial* antar unit perusahaan meningkat, perusahaan akan memanfaatkan sumberdaya *knowledge complementarity* dan diimplementasikan secara simultan serta dikelola dengan proses tertentu sehingga dapat membentuk sinergi *knowledge* lintas unit yang merupakan sinergi nilai *super-additive*. Munculnya sinergi *knowledge* lintas unit tidak mudah untuk diamati dan ditiru oleh pesaing karena memberikan nilai unik sebagai satu kesatuan sumber daya *complementarity* dan dapat menjadi *competitive sustainability advantage* sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lain tidak dapat menerapkan strategi yang sama karena tidak mempunyai akses atas *equivalent set of resources* tersebut. Sehingga secara implisit,

argumentasi ini berasumsi bahwa perusahaan memiliki proses tertentu atas sumber dayanya sehingga dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan strategis perusahaan.

Barua & Mukhopadhyay (2000) dalam Lestari (2007) menemukan bahwa *knowledge management capability* dapat menjadi perantara antara teknologi informasi dan kinerja. Demikian pula Tanriverdi (2005) menyatakan *knowledge management capability* menjadi mediator (variabel intervening) antara *information technology relatedness* dan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mengatur *complementarity information technology relatedness* memungkinkan pengelolaan *information technology relatedness* melalui mekanisme, maka akan dapat meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit. *Knowledge management capability* lintas unit tersebut akan mampu memanfaatkan sinergi lintas unit dari produk, pelanggan, dan sumber daya *managerial knowledge* perusahaan sebagai satu kesatuan. Sinergi tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

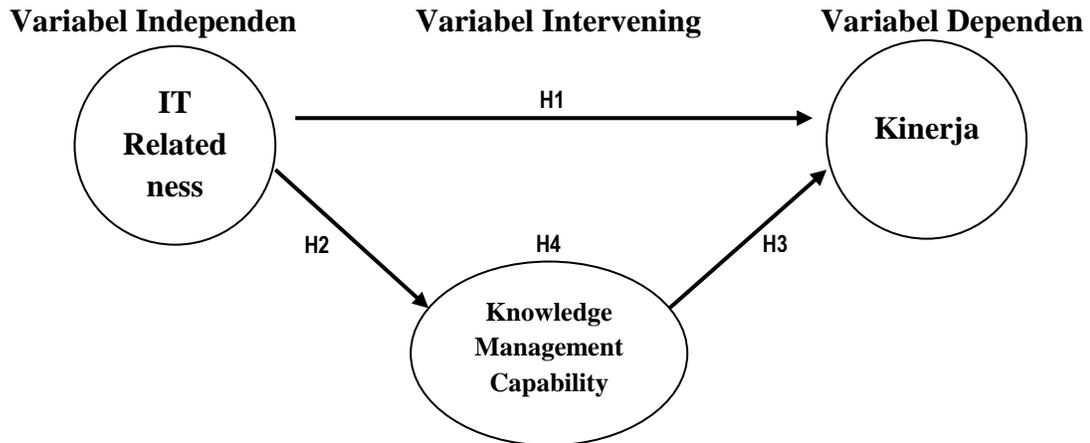
Berdasarkan penelitian Tanriverdi (2005) dan Lestari (2007) menemukan bahwa *knowledge management capability* dapat menjadi perantara antara teknologi informasi dan kinerja.

H4 : *Information technology relatedness* berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*

2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini sebagai berikut:

MODEL PENELITIAN



METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data, Penentuan Populasi Dan Sampel

Data primer yang diperoleh dari jawaban para manajer yaitu jawaban terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan dari peneliti melalui kuesioner mengenai *information technology relatedness*, *knowledge management capability*, dan kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah manager divisi teknologi informasi beserta karyawan bagian IT yang menerapkan *information technology* pada perusahaan kantor pusat atau cabang perbankan (kantor cabang utama) di Pekanbaru yang termasuk dalam kategori bank umum (bank pemerintah dan bank swasta). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan cara memilih perusahaan perbankan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode sensus, dengan mengirimkan kuesioner secara penyampaian langsung kepada keseluruhan populasi yaitu 30 perusahaan perbankan di Pekanbaru. Masing-masing perusahaan Perbankan mendapatkan 5 kuesioner.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel sebagai berikut :

Kinerja Perusahaan (*Corporate Performance*).

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (*corporate performance*). Kinerja perusahaan mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dihasilkan ukuran kinerja yang obyektif (Govindarajan, 1990 dalam Ifada, 2011). Instrumen ini dikembangkan berupa kinerja persepsian dengan membandingkan kinerja yang dicapai saat ini dan standar kinerja yang telah ditargetkan perusahaan. Instrumen ini diukur dengan 9 item pertanyaan yang menggunakan skala lima poin.

Information Technology Relatedness

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *complementarity information technology relatedness* yang terdiri dari empat dimensi. Untuk menangkap *complementarity* antara empat dimensi *information technology relatedness* tersebut menggunakan suatu pendekatan model *reflective second order factor*.

Masing-masing dimensi dalam *information technology relatedness* didefinisikan sebagai berikut:

1. Dimensi *information technology strategy making processes* fokus pada penggunaan dari proses managerial umum yang memungkinkan meningkatkan koordinasi strategi teknologi informasi pada lintas unit bisnis. Dimensi ini berjumlah 3 item pertanyaan.
2. Dimensi *information technology vendor management processes* fokus pada penggunaan tujuan strategis umum dan proses manajemen vendor yang mungkin meningkatkan koordinasi hubungan *information technology vendor* dan peningkatan kekuatan negosiasi perusahaan terhadap *information technology vendor*. Ukuran untuk dimensi ini dengan menggunakan 4 item pertanyaan.
3. Dimensi *information technology human resource management processes* fokus pada penggunaan dari proses *information technology human resource* (IT-HR) umum yang mungkin membuka peluang suatu perusahaan untuk mengeksplorasi ketrampilan teknologi informasinya dan *know how* pada lintas berbagai unit bisnis. Untuk mengukurnya dengan menggunakan 5 item pertanyaan.
4. Dimensi *information technology infrastructure* fokus pada penggunaan dari perangkat keras umum, perangkat lunak dan teknologi komunikasi pada lintas unit bisnis (Tanriverdi, 2006). Dalam dimensi ini diukur dengan menggunakan 7 item pertanyaan.

Knowledge Management Capability

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *knowledge management capability*. *Knowledge management capability* lintas unit didefinisikan sebagai

kemampuan perusahaan untuk menciptakan, transfer, integrasi, dan meningkatkan *knowledge* yang dihubungkan antar unit-unit bisnis perusahaan. *Knowledge management capability cross-unit* perusahaan multibisnis dispesifikasikan menjadi *product knowledge management capability*, *customer knowledge management capability* dan *managerial knowledge management capability*. Masing-masing *knowledge management capability* tersebut mengacu pada 4 proses *knowledge: creation knowledge, transfer knowledge* yang dihubungkan, *integration knowledge*, serta *leverage knowledge*. *Knowledge management capability* diukur dengan menggunakan 12 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Tanriverdi dan Venkatraman, 2005.

Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk melihat gambaran umum tentang variabel penelitian. Analisis ini disajikan dalam bentuk *mean*, median, kisaran teoritis dan aktual serta deviasi standar.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Deskripsi Data

Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan, dan masing-masing bank diberikan 5 kuesioner untuk ditujukan kepada pimpinan departemen dan karyawan bagian operasional dan teknologi system informasi. Dengan demikian total kuesioner

yang diberikan berjumlah 150 kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung dengan mendatangi masing-masing perusahaan perbankan dan menyerahkan surat riset serta satu set kuesioner kepada pihak manajemen bank untuk dipelajari. Apabila pihak manajemen bank setuju dan bersedia untuk dijadikan objek penelitian, maka selanjutnya kuesioner tersebut diserahkan kepada masing-masing responden. Selain itu, kuesioner diberikan melalui perantara orang yang dikenal (teknik snowballing) dan masa pengembalian kuesioner diberi jangka waktu 3 minggu.

Dari 30 perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian, sebanyak 17 (56,7%) perusahaan perbankan yang mengembalikan kuesioner yang diserahkan. Kuesioner yang kembali sebanyak 83 buah (55,3%). Dari kuesioner yang diterima tidak semua kuesioner yang dapat dianalisis

karena sebanyak 3 buah kuesioner yang tidak lengkap di isi atau dikembalikan dalam keadaan kosong. Kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 79 kuesioner atau 52,67% dari total kuesioner yang disebar.

52,67% respon yang diberikan responden cukup tinggi, karena tingkat respon di Indonesia terutama untuk penelitian yang menggunakan kuesioner atau mail survey berkisar 10%-20%. tingginya *respon rate* tersebut dikarenakan sebagian besar kuesioner yang kembali adalah atas penyampaian secara langsung sehingga dapat melakukan *contact person* kepada pihak bank yang bersangkutan. Kuesioner yang tidak kembali disebabkan oleh kesibukan aktivitas para karyawan bank.

Statistik Deskriptif Variabel
Tabel Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
ITR	19 s/d 95	57	48 s/d 90	65,94	12,64
CP	9 s/d 45	27	28 s/d 60	32,82	4,752
KMC	12 s/d 60	36	20 s/d 45	42,14	8,632

Sumber : Pengolahan Data Penelitian

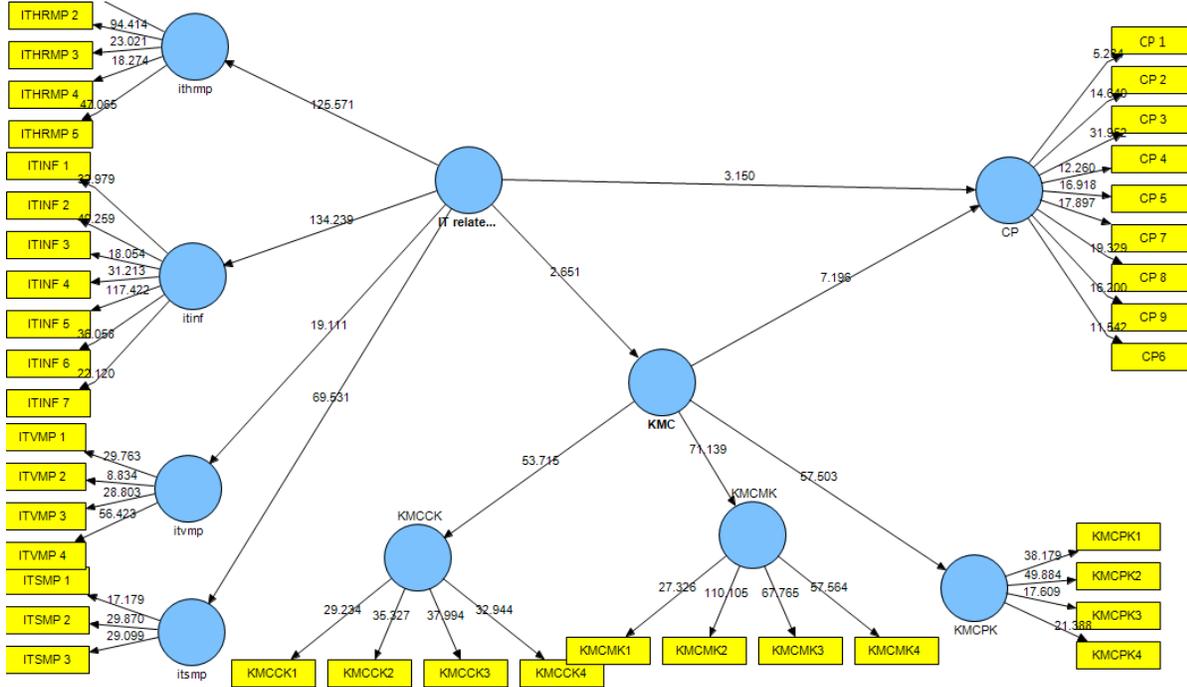
Analisis Data

Setelah melakukan penilaian *fit model* dengan menilai *outer model* atau *measurement model* dan menilai *inner model* atau *structural model*, diperoleh *full model sem*. Dengan kesimpulan bahwa model telah mempunyai *convergent validity* yang baik dan variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependennya.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah hasil estimasi t-statistik diatas 1.960 untuk $p < 0.05$. Untuk mengkonfirmasi hipotesis ini dapat dilihat hasil estimasi t-statistik pada *result for inner weight* Tabel 7. Adapun kesimpulan yang diperoleh hipotesa satu, dua dan tiga berhasil diterima.

Gambar 1
Full Model SEM



Tabel Result for Inner Weight

Pengaruh antar Variable	Original Sample Estimate	Standard Deviation	T-Statistic	Kesimpulan
ITR->CP	0.3751	0.1221	3.150	Diterima
ITR->KMC	0.2490	0.0939	2.651	Diterima
KMC->CP	0.5201	0.0723	7.196	Diterima

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap empat (4) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berhasil diterima. Pembahasan berikut ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis dan dukungan empiris terhadap hasil pengujian hipotesis dan analisis pengaruhnya.

Pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa adanya pengaruh *Information Technology Relatedness* yang terdiri dari empat dimensinya terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menerima

hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Information technology relatedness* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Information technology* adalah item investasi yang relatif tinggi pada perbankan, terbukti investasi teknologi informasi di Indonesia, khususnya pada bidang perbankan dengan banyaknya penyediaan fasilitas layanan berbasis teknologi untuk mendukung operasionalnya menunjukkan bahwa bank mengalokasikan investasi yang relatif tinggi dalam teknologi informasi. Bahkan anggaran dana untuk investasi teknologi informasi pada salah satu bank di Indonesia mencapai 200 juta dolar Amerika (Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2006 dalam Ifada, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Tanriverdi (2005), Tanriverdi (2006), Lestari (2007), Ifada (2011) sekaligus memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devaraj dan Kohli (2003) dalam Ifada (2011) yang menyatakan bahwa *information technology performance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, temuan penelitian mengenai pengaruh positif dan signifikan *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan model *reflective second order factor* terbukti. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia dan vendor akan mampu menciptakan sinergi nilai *super-additive* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap *Knowledge Management Capability*

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa adanya pengaruh *information technology relatedness* terhadap *knowledge management capability*. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif *information technology relatedness* terhadap *knowledge management capability*. Pengaruh positif dan signifikan antara *information technology relatedness* terhadap *knowledge management capability* mengindikasikan bahwa berdasarkan konsep sinergi *super additive* dalam teori ekonomi *complementarity*, pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia, dan vendor akan secara bersamaan mampu menciptakan sinergi sehingga dapat meningkatkan

knowledge management capability lintas unit.

Knowledge management (manajemen pengetahuan) berawal dan berdasarkan pada satu kata, yaitu berbagi-bersama (*share*) dengan kesenangan hati berbagi pengetahuan bersama (Putu, 2006 dalam Ifada, 2011). Kemampuan *knowledge management* tersebut akan semakin meningkat diterapkan dalam perbankan tatkala infrastruktur teknologi beserta penerapan ketiga aspek lainnya dalam *information technology relatedness* secara komplementer sudah dibangun sehingga akan memperlancar pertukaran pengetahuan. Perkembangan di bidang teknologi informasi berpengaruh terhadap *sharing knowledge* pada dunia perbankan dengan pengumpulan semua *knowledge* yang ada yang bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi perbankan, dan merupakan pendekatan efektif untuk mencapai keuntungan kompetitif dari pemeliharaan organisasi (Ifada, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Tanriverdi (2005), dan Ifada (2011) yang menyatakan bahwa *information technology relatedness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge management capability*, serta mendukung kebanyakan penelitian sekarang yang lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dimana kemampuan tersebut dapat menjadi mediator antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Lebih tepatnya fenomena *knowledge management* yang mengindikasikan bahwa *knowledge management capability* dapat menjadi perantara antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Knowledge Management Capabilty* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa adanya pengaruh *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan antara *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan (dalam hal ini kantor cabang perbankan) melalui pendekatan model *reflective second order factor* terbukti, menunjukkan bahwa *complementarity* tiga dimensi *knowledge management capability* menciptakan dan memanfaatkan sinergi lintas unit atas *product knowledge management capability*, *customer knowledge management capability*, dan *managerial knowledge management capability* yang diterapkan bersama, membentuk sinergi *knowledge* lintas unit dan dapat meningkatkan kinerja kantor cabang perbankan.

Hal tersebut juga menguatkan teori *efficiency-based view* yang lebih sering dikenal sebagai *resource-based view*. *Resourcebased view* dapat diartikan sebagai model berbasis sumber daya yang memfokuskan pada pengembangan atau perolehan sumber daya dan kapabilitas yang berharga yang sulit atau tak mungkin ditiru oleh para pesaing (Hamdan, 2007 dalam Ifada, 2011). *Complementarity knowledge management capability* menjadi tidak mudah untuk diamati dan dikenali oleh para pesaing sehingga menjadi “*skills or knowledge sets*” yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan suatu *competitive sustainability advantage* yang pada gilirannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Tanriverdi (2005), dan Ifada (2011) yang

menyatakan bahwa *knowledge management capability* memberikan manfaat kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kemampuan menghadapi persaingan tentunya mengindikasikan adanya peningkatan kinerja. Hal ini menguatkan penerapan *knowledge management capability* mampu menciptakan sinergi *knowledge* dan dapat digunakan oleh kantor cabang perbankan sebagai *competitive sustainability advantage* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Knowledge Management Capabilty*

Hipotesis keempat (H₄) menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak langsung *Information Technology Relatedness* terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*. Pada penelitian Ifada (2011) dikembangkan model yang menghubungkan pengaruh tidak langsung *information technology relatedness* melalui mediasi *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan (*corporate performance*). Pengaruh tidak langsung dihitung dengan penjumlahan pengaruh langsung *information technology relatedness* terhadap *corporate performance* (ITR--->CP) dengan hasil pengalihan koefisien *information technology relatedness* terhadap *knowledge management capability* (ITR-->KMC) dikalikan koefisien *knowledge management capability* terhadap *corporate performance* (KMC--->CP). Koefisien regresi pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar Full Model Smart PLS dalam gambar 1. Untuk mengetahui total pengaruh tidak langsung, dapat di lihat pada Tabel dibawah.

Tabel Pengaruh Tidak Langsung Information Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan (Corporate Performance) melalui Knowledge Management Capability

Keterangan	Pengaruh langsung ITR-CP	Pengaruh langsung ITR-KMC	Pengaruh langsung KMC-CP	Pengaruh tidak langsung
	(A)	(B)	(C)	(D) = A+(BXC)
ITR-KMC-CP	0.3751	0.2490	0.5201	=0.3751+(0.2490 x 0.5201) = 0.3751 + 0.1295 = 0.5046

Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia dan vendor akan meningkatkan pemahaman perusahaan terhadap produk, pelanggan, dan manajerial sehingga dengan adanya pemahaman tersebut, perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tanriverdi (2005) dan Ifada (2011) yang menemukan bukti bahwa *information technology relatedness* berhubungan secara tidak langsung terhadap *corporate performance* melalui *knowledge management capability*. *Information technology relatedness* yang saling melengkapi akan meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit dan sinergi yang muncul dari *knowledge relatedness* (*product knowledge management capability*, *customer knowledge management capability*, dan *managerial knowledge management capability*) akan meningkatkan kinerja perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam analisis model tahap *measurement model* yang menunjukkan

hubungan variabel latent dengan indikatornya memberikan hasil sebagai berikut :

- a. *Convergent validity* digunakan untuk menggambarkan korelasi antara konstruk dengan indikatornya. Semakin besar korelasinya semakin baik hubungan antara konstruk dengan indikatornya. *Convergent validity* dilihat dari *loading factornya*. Indikator dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi diatas 0.50. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa variabel *Information Technology Relatedness* (ITR), *Knowledge Management Capability* (KMC), dan Kinerja Perusahaan (CP) memiliki indikator yang *reliable* dikarenakan memiliki nilai *loading factor* diatas 0.50.
 - b. *Composite reliability* menggambarkan konsistensi pertanyaan-pertanyaan dalam instrument. *Composite reliability* dari blok indikator menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu diatas 0.7. *Composite reliability* juga dapat digunakan untuk melihat *reliable* indikator. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *composite reliability* dari tiap variabel diatas 0.7, sehingga model dianggap memenuhi kriteria *composite reliability*.
2. Dalam analisis model tahap *structural model* yang menunjukkan hubungan variabel latent dan variabel yang diteliti lainnya, yang diuji dengan koefisien dterminasi R-square. R-square

merupakan perangkat yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data model memberikan nilai *R-square* variabel *information technology relatedness* mampu menjelaskan variabilitas variabel *knowledge management capability* sebesar 6,2 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Sedangkan variabel *information technology relatedness* dan *knowledge management capability* mampu menjelaskan variabilitas variabel *corporate performance* hanya sebesar 28,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Perusahaan (CP) dipengaruhi variabel *information technology relatedness* dan variabel *knowledge management capability*, serta menunjukkan bahwa masih ada variabel-variabel dan indikator-indikator lainnya yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (*Corporate Performance*).

3. Dari hasil pengujian SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan *SmartPLS*, hasil penelitian berhasil mendukung seluruh hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tanriverdi (2005) dan Ifada (2011) yang menjelaskan peningkatan sinergi nilai *super-additive* yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer sumber daya teknologi informasi lintas unit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *knowledge management capability*, sinergi nilai *superadditive* yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer *knowledge management capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sinergi nilai *super-additive* yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer *information technology relatedness*

lintas unit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *corporate performance* serta *knowledge management capability* dapat memediasi pengaruh *information technology relatedness* lintas unit terhadap *corporate performance*.

Keterbatasan Penelitian

1. Keakuratan jawaban pengisian kuesioner, karena kemungkinan responden salah dalam mempersepsikan maksud yang sebenarnya atau karena kemungkinan adanya kelemahan dalam penerjemahan instrumen dari Tanriverdi (2005), yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam arti sebenarnya yang ingin dicapai.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan maupun untuk seluruh wilayah Indonesia, karena ruang lingkup penelitian yang terbatas di wilayah Kota Pekanbaru sehingga jumlah sampel yang diolah tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia.

Saran

1. Penelitian mendatang ketika menggunakan objek penelitian perbankan, akan lebih representatif jika menggunakan bank kantor pusat karena kebijakan *information technology* perbankan terdapat pada kantor pusat.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan kuisisioner yang dapat mudah untuk dipahami oleh responden seluruhnya, dengan memperhatikan bahasa instrumen yang digunakan. Tujuannya agar apa yang dibutuhkan dari kuisisioner tersebut dapat terpenuhi dengan melakukan pengembangan instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana S. 2007 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo”. <http://spicaalmilia.wordpress.com>
- Ermayanti, Dwi 2009 “Kinerja Keuangan Perusahaan”. Blog wordpress. <http://spicaalmilia.wordpress.com>
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Govindarajan dan Fisher.1990. “Strategy, Control Systems and Resource Sharing: Effects On Business-Unit Performance” *Academy of Management journal*.(33).pp. 259-285
- Hamdan, A. 2007. “Mampukah Anda Menuangkan Ide atau Gagasan”. <http://www.sukabumikota.go.id>
- Ifada, Luluk M. 2008. ” Pengaruh *Information Technology Relatedness* Terhadap Kinerja Perusahaan (Penelitian Terhadap Perusahaan Perbankan Di Jawa Tengah)”. *SNA 11 Pontianak SIA-03*
- Ifada, Luluk M. 2011. ”Pengelolaan Management Capability Dalam Memediasi Dukungan Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8 – No. 1*
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 1999. ”*Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*”. BPFE-Yogyakarta.
- Lestari, Baiq A.H. 2007. “Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Jawa Tengah)”. *SNA 10 Makasar S1-02*
- Milgrom, P. and Roberts, J. 1995. ”Complementaries and Fit Strategy, Structure, and Organizational Change In Manufacturing”. *Journal Of Accounting & Economics*, (19:2/3), pp. 179-208
- Oktarina, Syntia D. 2013. “Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening” <http://digilib.unpas.ac.id>
- Pontianak Post Online. 2005. “Belanja IT Bank BUMN Dievaluasi”. <http://www.google.com>
- Putra, wahyu. 2013. ”Sistem Informasi Akuntansi”. Blog wordpress. <http://wahyudirm.wordpress.com>
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rivai, Akhmad. 2011. ”Sharing Knowledge Capability”. Blog Mahasiswa MB IPB. <http://akhmad46.blogstudent.mb.ipb.ac.id>
- Rivard, Suzzane. et al. 2004. “*Information Technology and Organizational Transformation : Solving The Management Puzzle*”. Elsevier Butterworth-Heinemann Publications. pp. 94-95

- Roy, Vital. and Aubert, Benoit. 1999. "A Resource Based View of the Information Systems Sourcing Mode". *Cirano*, pp. 1-16
- Suminarti, Atikah. 2009. "Konsep Sistem Perbankan". Blog Komunitas Perbankan.
<http://www.khalem.wordpress.com>
- Tanriverdi, H. and Venkatraman, N. 2005. "Knowledge Relatedness and Performance Of Multibusiness Firms". *Strategic Management Journal* (26:2), pp. 97-119
- Tanriverdi, H. 2005. "Information Technology Relatedness, Knowledge Management Capability, and Performance of Multibusiness Firms". *MIS Quarterly* (29:2), pp. 331-334
- Tanriverdi, H. 2006. "Performance Effects Of Information Technology Synergies In Multibusiness Firms". *MIS Quarterly*, Forthcoming
- Wade, M. and Hulland, J. 2004. "Review: The Resource-Based View and Information Systems Research: Review, Extension, and Suggestions for Future Research". *MIS Quarterly* (28:1), March, pp. 107-142